

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kerusakan gigi yang paling umum diderita oleh anak-anak adalah karies. Karies gigi merupakan penyakit yang banyak menyerang anak-anak maupun dewasa, baik pada gigi susu maupun gigi permanen. Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. (Norfaidkk, 2017).

Kerusakan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lain karena gigi juga merupakan kesatuan dengan anggota tubuh, yang tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Kesehatan gigi sangat erat kaitannya dengan apa yang kita konsumsi. Salah satu faktor yang dapat merusak gigi adalah makanan dan minuman, ada makanan dan minuman yang dapat merusak gigi dan ada pula makanan yang dapat menyehatkan gigi. (Rahman, E dkk, 2018).

Karies gigi yang banyak dialami oleh anak usia sekolah adalah biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kegemaran mengonsumsi makanan manis. Makanan manis merupakan makanan yang mengandung gula dan sukrosa, yang dapat menyebabkan terjadinya karies gigi atau gigi berlubang pada anak. (Mendur, S dkk, 2017)

Dari hasil riskesdas di Indonesia tahun 2018, status kesehatan gigi dan mulut dengan populasi 267 juta, rata-rata penduduk Indonesia memiliki 4-5 gigi yang bermasalah, dari hasil riset kesehatan dasar pada prevalensi karies gigi menurut standar WHO pada tahun 2018 rerata usia 5-6, 8,43% dan 67,3% anak usia 5 tahun memiliki angka pengalaman karies gigi (dmft) ≥ 6 , termasuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah (Riskesdas, 2018).

Makanan yang manis merupakan makanan yang sangat di gemari oleh semua orang terutama anak Sekolah Dasar. Namun, tidak mendapatkan asupan gizi lain, selain rasa kenyang, akibatnya selera makan terganggu. Makanan-makanan yang manis merupakan makan yang banyak mengandung gula yang dapat menurunkan derajat keasaman (pH) sampai dibawah 5 dalam tempo 1-3 menit. Penurunan pH yang berulang-ulang dalam waktu tertentu akan mengakibatkan demineralisasi permukaan gigi yang rentan dan proses karies.

Salah satu faktor yang dapat menimbulkan karies adalah kegemaran mengkonsumsi makanan manis. Makanan manis yang dapat adalah makanan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit karies gigi. Sifat makanan manis adalah banyak mengandung karbohidrat, lengket dan mudah hancur di dalam mulut. Hubungan antara konsumsi karbohidrat dengan terjadinya penyakit karies gigi ada kaitannya dengan pembentukan plak pada permukaan gigi. Plak terbentuk dari sisa-sisa makanan yang melekat di sela-sela gigi dan pada plak ini akhirnya akan ditumbuhi bakteri yang dapat mengubah glukosa menjadi asam sehingga pH rongga mulut menurun sampai dengan 4,5. Pada keadaan demikian maka struktur email gigi akan terlarut. Pengulangan konsumsi karbohidrat yang terlalu sering menyebabkan produksi asam oleh bakteri menjadi lebih sering lagi sehingga keasaman rongga mulut menjadi lebih asam dan semakin banyak email yang terlarut (Panna, S.S, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eddy Rahman dkk (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah Islamiyah diperoleh hasil bahwa proporsi mengonsumsi jajanan manis lumayan besar di Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin. Makanan seperti permen, coklat, wafer, biskuit dan roti adalah jenis makanan yang sering dikonsumsi siswa Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Kindaung Banjarmasin pada saat jam istirahat. Makanan yang di konsumsi siswa ini merupakan jenis makanan manis yang lama kelamaan tertinggal di dalam gigi akan

mengakibatkan terjadinya karies gigi. Sekolah Dasar Dharma wanita merupakan salah satu sekolah yang berada di Jl.Melati II No. 30 Komplek Pemda KEC Medan Selayang dikarena permasalahan umum tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa dan siswi SD Dharma Wanita Jl. Melati II No.30 Komplek Pemda Kec.Medan Selayang siswa kelas IV terdapat 85% siswa yang masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dari survey awal yang dilakukan peneliti di SD Dharma Wanita Jl. Melati II No.30 Komplek PemdaKec. Medan Selayang didapatkan juga minimnya media promosi kesehatan gigi disekolah tersebut. Menurut Astoeti (2006),

Survei Awal yang dilakukan di SD Swasta Dharma Wanita Medan Selayang, melati II,Kota Medan bahwa siswa/i belum pernah mendapatkan pengarahan kesehatan gigi dan kebiasaan siswa sering mengkonsumsi makanan yang manis.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti Gambaran tingkat pengetahuan anak tentang makanan yang manis dan mudah melekat terhadap karies pada siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita Serta peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dipakai untuk pembelajaran dan bahan kajian bagi orang tua dalam menjaga dan merawat gigi anak-anak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah "bagaimana gambaran tingkat pengetahuan anak tentang makanan yang manis dan melekat terhadap status karies pada Siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita,Medan Selayang Jl. Melati Medan Tahun 2023."

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan Umum Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang makanan yang manis dan melekat terhadap status karies pada Siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita, Medan Selayang Jl. Melati Medan Tahun 2023.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang makanan yang manis dan melekat terhadap status karies pada Siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita, Medan Selayang Jl. Melati Medan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui status karies pada Siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita, Medan Selayang Jl. Melati Medan Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Siswa Kelas IV SD Swasta Dharma Wanita, Medan Selayang Jl. Melati Medan Tahun 2023 tentang makanan yang manis dan melekat terhadap status karies gigi.
2. Bagi pihak sekolah dasar dapat dijadikan kegiatan program penyuluhan kesehatan gigi, bekerja sama dengan puskesmas setempat.
3. Sebagai tambahan referensi data dan informasi bagi peneliti selanjutnya.